

---

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* *TIPE JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Felisia Reformasi Daeli

Guru Pendidikan Ekonomi SMP Negeri 4 Lahomi  
(felisiadaeli15@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Lahomi tahun pembelajaran 2023/2024, bahwa peningkatan hasil belajar siswa kurang aktif dalam belajar disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), subjek penelitian ini adalah kelas VIII berjumlah 28 orang. Instrumen yang digunakan tes hasil belajar, lembar observasi dan foto dokumentasi. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa, diperoleh peningkatan pembelajaran. Untuk pengamatan pada siklus I hasil belajar siswa dari 57,14% meningkat menjadi 78,75% pada siklus II. Dan untuk pengamatan aktivitas siswa meningkat dari 69,57% pada siklus I menjadi 92,8% pada siklus II. Kentuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 69,57 masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Pada siklus II pembelajaran melalui model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar siswa 100%, maka telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Berdasarkan tingkat keberhasilan belajar siswa, maka hal ini sudah mencapai target keberhasilan. Kesimpulan penelitian ini yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* hasil belajar siswa meningkat dengan sangat baik. Saran dari peneliti hendaknya guru menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dapat dilaksanakan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS secara sistematis agar siswa menguasai secara tuntas dan hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti lain.

**Kata Kunci:** *Cooperative learning tipe jigsaw; hasil belajar siswa; penelitian tindakan kelas*

### Abstract

*This research is motivated by the learning results of students in class VIII of SMP Negeri 4 Lahomi for the 2023/2024 academic year, that the increase in learning outcomes of students who are less active in learning is caused by the learning model used. The aim of this research is to determine the improvement in student learning outcomes through the application of the Jigsaw Type Cooperative Learning model in social studies subjects. This type of research is classroom action research (PTK), the subjects of this research are class VIII, totaling 28 people. The instruments used were learning outcomes tests, observation sheets and photo documentation. Based on the results of observations of teacher activities and student activities, learning improvements were obtained. For observations in cycle I, student learning outcomes increased from 57.14% to 78.75% in cycle II. And observing*

*student activities increased from 69.57% in cycle I to 92.8% in cycle II. Student learning completion in cycle I was 69.57, but still did not meet the criteria for learning completeness. In cycle II, learning through the jigsaw type cooperative learning model experienced an increase with students' learning completeness being 100%, so they had met the criteria for learning completeness. Based on the level of student learning success, this has achieved the target of success. The conclusion of this research is that by implementing the jigsaw type cooperative learning model, student learning outcomes improve very well. Suggestions from researchers are that teachers should apply the Jigsaw Type Cooperative Learning Model to implement competency standards and basic competencies in social studies subjects systematically so that students master them completely and the results of this research should be used as comparison material for other researchers.*

**Keywords:** *Cooperative Learning Tipe Jigsaw; student learning outcomes; classroom action research.*

## **A. Pendahuluan**

Guru bertugas melaksanakan transfer ilmu dalam suatu pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, selain itu juga untuk mendidik dan membentuk kepribadian peserta didik, serta mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga manfaatnya data dirasakan dengan baik bagi dirinya sendiri maupun untuk lingkungannya. Suatu proses pembelajaran dikatakan efektif apabila guru dapat menyampaikan keseluruhan materi dengan baik dan siswa dapat menguasai substansi tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Kemudian siswa juga diajak kedalam proses pembelajaran yang santai, kreatif, imajinasi, dengan berupa visualisasi hasil karya, agar materi mudah dipahami siswa maka perlu penyajian dan pembahasan dengan menggunakan model yang tepat seperti model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar mengajar dalam bentuk kelompok kecil. Dalam pembelajaran

kooperatif terdapat tanggung jawab individu sekaligus kelompok sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap saling kerja sama dalam kelompoknya untuk belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai terselesainya tugas individu dan kelompok.

Dilihat dari segi penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa dituntut untuk lebih pro-aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator, pada penerapan kurikulum 2013 pada saat ini sangat mendukung sekali berbagai penerapan model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga para peserta didik merasa termotivasi dan memperoleh hasil belajar sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dengan kegiatan pembelajaran di kelas, siswa atau peserta didik diharuskan untuk lebih aktif untuk berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar siswa sangat diharapkan adanya keseriusan dan keaktifan di dalam kelas. Tanpa keaktifan dan keseriusan untuk belajar maka tidak akan berlangsung dengan baik sesuai yang diinginkan. Dalam kepentingan tersebut guru diharapkan agar menguasai materi yang akan

dibahas dan memiliki berbagai serta cara untuk menimbulkan kegiatan siswa sehingga adanya perubahan tingkah laku siswa baik kognitif, afektif dan psikomotor. Di mana guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus mengetahui bahwa di dalam pembelajaran tidak ada model pembelajaran yang tepat dalam segala situasi dan kondisi. Sehingga dalam menentukan model pembelajaran yang tepat seharusnya memperhatikan kondisi siswa atau peserta didik, sifat materi bahan ajar, prasarana-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Model pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh pula terhadap cara belajar siswa, yang mana setiap siswa yang memiliki cara belajar yang berbeda antar siswa satu dengan yang lain. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, model belajar yang dipilih sebaiknya model yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Model ini dapat digunakan oleh peneliti untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang dapat menghasilkan interaksi antar guru dan siswa. Menurut Rusman (2008) model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan mengelola informasi sehingga siswa secara langsung mampu untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dari materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS serta observasi di kelas VIII SMP Negeri 4 Lahomi, dikemukakan beberapa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS, di antaranya: 1) siswa jarang bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran. 2) siswa kurang aktif dalam mencari tau informasi yang terkait dalam materi yang dipelajari. 3) kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah atau soal terkait dalam materi yang dipelajari. Sehingga dalam proses pembelajaran yang kurang mendukung dapat menyebabkan hasil belajar siswa tergolong rendah. Dapat dilihat dari perolehan hasil ulangan harian siswa sebagian besar di bawah ketuntasan belajar yaitu di bawah KKM 68. Mengacu pada uraian di atas, keberhasilan suatu proses pendidikan dapat dilihat berdasarkan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Sehingga siswa dapat dikatakan berhasil bila nilai yang diperoleh memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Data dari guru mata pelajaran IPS tentang rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VIII semester ganjil dan genap pada tahun pembelajaran 2022/2023 sebelum dilaksanakan remedial, yakni:

**Tabel 1. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 4 Lahomi Tahun Pembelajaran 2023/2024**

No.	Tahun pelajaran	Kelas	Semester	Nilai rata-rata	KKM	Kategori
1	2023/2024	VIII	Ganjil	65	68	Kurang

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS SMP N 4 Lahomi

Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa masih kurang berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata

pelajaran IPS yang diterapkan sekolah adalah 68. Sehingga untuk mengatasi masalah yang ada di atas, diperlukan suatu alternatif metode pembelajaran yang tepat dan menarik untuk memperoleh nilai yang lebih bagus dari hasil sebelumnya, dengan cara menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* agar siswa lebih aktif untuk meningkatkan hasil belajar yang baik. Dengan adanya model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* siswa dapat berperan aktif dalam belajar dan dapat mendorong siswa mampu berkolaborasi dengan teman dengan perbedaan kemampuan yang mereka memiliki sehingga siswa mampu berperan aktif dan kreatif dalam belajar dan dapat menyelesaikan tugas atau pun materi yang sudah dipelajari dengan mudah. Maka di sini peneliti menggunakan salah satu alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, model pembelajaran ini menggunakan kelompok kecil untuk bekerja sama dengan teman yang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Lahomi Tahun Pembelajaran 2023/2024”**.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, karena penelitian ini merupakan suatu upaya peningkatan hasil belajar siswa pada topik permintaan dan penawaran melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Menurut Iskandar (2011:20) penelitian tindakan kelas merupakan “bagian dari

penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas”.

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Lahomi Kelas VIII yang terletak di Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat. Sesuai dengan yang direncanakan oleh peneliti, bahwa penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan November Tahun 2023, siswa kelas VIII semester 2 (dua) tahun pelajaran 2023/2024. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Lahomi. Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilakukan selama 2 (dua) bulan, Setiap siklus direncanakan 2 (dua) kali pertemuan dan 1 (satu) kali pertemuan untuk ulangan harian berupa tes hasil belajar IPS. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2 x 40 menit.

Pengertian populasi menurut Arikunto (2006:130) adalah keseluruhan subyek penelitian. Senada dengan pendapat Arikunto, (1992:6) menjelaskan pengertian Populasi yaitu “keseluruhan pengamatan yang menjadi pengamatan kita, baik terhingga maupun tak terhingga”. Adapun Populasi penelitian ini adalah populasi penuh.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Yang merupakan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII dengan jumlah 28 orang.

**Tabel 2. Jumlah siswa**

No.	Kelas	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan	Jumlah
1	VIII	12	16	28

Sumber: Guru IPS SMP N 4 Lahomi, 2024.

Tahap-tahap dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan pada model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988), yaitu (1) Tahap Pendahuluan (pra-tindakan), dan (2) Tahap Pelaksanaan Tindakan. Pada setiap tindakan terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Wiriaatmadja, 2007:66). Tahap-tahap penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

### 1. Tahap Pendahuluan

Adapun tahap pendahuluan (pra-tindakan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru mata pelajaran dan kepala sekolah tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan penelitian.
- b. Memilih subjek penelitian dan menentukan materi pembelajaran.
- c. Mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang diperlukan pada proses pembelajaran.

### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan ini direncanakan pelaksanaannya sebanyak dua siklus, akan tetapi jika pada siklus kedua peneliti belum mendapatkan hasil yang telah diharapkan sebelumnya, maka penulis akan melaksanakan siklus yang berikutnya. Pelaksanaan tindakan yang dimaksud oleh penulis, dibagi dalam 2 (dua) siklus sebagai berikut:

#### a. Siklus Pertama

Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan, 2 (dua) kali pertemuan untuk proses belajar mengajar dan 1 (satu) kali pertemuan untuk ulangan harian berupa tes hasil belajar IPS. Pada masing-masing pertemuan tersebut, penulis membina interaksi

belajar melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* yang berpedoman pada langkah-langkah proses pembelajaran yang telah dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Langkah-langkah proses pembelajaran pada siklus I antara lain:

- 1) Perencanaan (*Planning*) terdiri atas:
  - a) Terlebih dahulu penulis berkonsultasi kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPS.
  - b) Menentukan peranan guru mata pelajaran IPS sebagai pengamat (*observer*) atau mitra peneliti dan penulis berperan sebagai tenaga pengajar di dalam kelas.
  - c) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan oleh peneliti kepada siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*.
  - d) Menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) dan materi pembelajaran, yakni pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan.
  - e) Menyiapkan langkah-langkah (*desain*) penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* yang akan diterapkan pada kegiatan belajar mengajar dan membentuk kelompok belajar sebanyak 5 kelompok dari total jumlah siswa di dalam kelas.
  - f) Menyiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, dokumentasi serta menyusun tes hasil belajar IPS.
- 2) Tindakan (*action*)

Penulis melaksanakan tindakan penelitian, berdasarkan pada beberapa perencanaan (*planning*) tersebut di atas. Tindakan yang dilakukan berupa seperangkat kegiatan, yaitu penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* pada materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan.

### 3) Pengamatan (*observation*)

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran melakukan pengamatan (observasi) di dalam kelas dengan memperhatikan interaksi belajar mengajar pembelajaran yang dimaksud dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Selanjutnya, guru mata pelajaran sebagai pengamat (*observer*) atau mitra peneliti mengisi lembar observasi sesuai langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan.

### 4) Refleksi (*reflection*)

Setelah data terkumpul, penulis akan mendeskripsikan hasil belajar IPS siswa pada siklus pertama. Dari beberapa hasil tersebut, penulis dapat menentukan apakah target telah tercapai atau tidak. Apabila target belum tercapai, maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Adapun langkah-langkah dalam refleksi tindakan meliputi: (a) menganalisis hasil tes pada akhir siklus pembelajaran, (b) menganalisis hasil observasi, dan (c) menyimpulkan keberhasilan tindakan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis dan *observer* sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

### b. Siklus Kedua

Setelah mengevaluasi hasil pelaksanaan siklus pertama dan ternyata hasil yang dicapai belum sesuai harapan, maka dilanjutkan pada siklus kedua. Pelaksanaan siklus kedua, prosedur pelaksanaannya sama dengan prosedur pelaksanaan siklus pertama. Apabila, siklus kedua belum juga mendapat hasil yang telah diharapkan, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus berikutnya.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Lahomi yang berlokasi di Hiliadulo, Kecamatan Lahomi, Kabupaten Nias Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester 2 SMP Negeri 4 Lahomi Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. **Hasil Observasi Pada Siklus I**

Hasil dari pengolahan lembaran observasi siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dikategorikan cukup. Dimana, pada siklus I pada pertemuan ke 1 (satu) diperoleh data dari pengamatan berikut ini.

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ \text{Pengamatan} &= \frac{13}{28} \times 100\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut di atas, tingkat ketidakaktifan siswa diperoleh persentase sebesar 46,42% oleh karena itu pelaksanaan belajar mengajar dengan berdasarkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dikategorikan cukup baik. Pada pertemuan ke-2 siklus I hasil dari lembar observasi bagi siswa yang tidak terlibat aktif tergolong pada kategori kurang baik, dimana persentase jumlah siswa yang tidak terlibat aktif sebesar 0,25%.

**Tabel 3. Rekapitulasi Pengolahan Lembaran Observasi Untuk Siswa Yang Tidak Terlibat Aktif Dalam Proses Pembelajaran Siklus I**

Pertemuan Ke	Jumlah siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran	Jumlah siswa	Persentase
1	13	28	46,42 %
2	7	28	0,25%

Sumber: Peneliti, 2024

Dengan demikian kegiatan proses belajar mulai meningkat. Dimana dari persentase ketidakaktifan sebesar 46,42% berkurang menjadi 0,25%.

### 1) Lembar Observasi Untuk Siswa-Siswa Yang Terlibat Aktif Pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, minat belajar siswa diperoleh data yang tergolong sangat baik tidak ada, baik tidak ada, cukup baik ada 3 (tiga), kurang baik ada 2 (dua). Hal ini diperoleh dari data yang disampaikan oleh masing-masing Observer.

Kepala sekolah, sebagai *observer* I memperoleh skor sebagai berikut. Jumlah skor untuk item minat = Jumlah responden (SB) x 4 + Jumlah responden (B) x 3 + Jumlah responden (C) x 2 + Jumlah responden (KB) x 1

$$= 0 \times 4 + 0 \times 3 + 2 \times 2 + 1 \times 1$$

$$= 0 + 0 + 6 + 1$$

$$= 7$$

Selanjutnya Guru mata pelajaran sebagai *observer* II memperoleh skor sebagai berikut. Jumlah skor setiap item = Jumlah responden (SB) x 4 + Jumlah responden (B) x 3 + Jumlah responden (C) x 2 + Jumlah responden (KB) x 1

$$= 0 \times 4 + 0 \times 3 + 2 \times 2 + 1 \times 1$$

$$= 0 + 0 + 6 + 1$$

$$= 7$$

$$\text{Rata-rata skor perolehan} = \frac{7+7}{2} = 14$$

$$\text{Jumlah skor ideal} = \text{skor tertinggi} \times \text{banyak kelompok}$$

$$= 4 \times 4 = 16$$

$$\text{Rata-rata setiap item} = \frac{\text{Jumlah skor setiap item}}{\text{Banyak kelompok}}$$

$$= \frac{7}{4} = 1,75$$

Persentase pengamatan setiap item =

$$\frac{\text{Jumlah skor setiap item}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{16} \times 100\%$$

$$= 43,00\%$$

Dengan berdasarkan pada uraian di atas, tingkat keaktifan siswa diperoleh sebesar 43,00% dikategorikan cukup baik. Sehingga hal ini masih belum mencapai target.

Hasil pengolahan lembar pengamatan proses belajar mengajar responden guru siklus I tertera pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Pengolahan Lembaran Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP Negeri 4 Lahomi Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Item	Rata-rata setiap item		Persentase	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Minat	2,20	2,60	43,00%	52,00%
2	Perhatian	2,20	2,80	43,00%	56,00%
3	Partisipasi	2,20	2,60	43,00%	52,00%
4	Presentasi	2,20	2,60	43,00%	52,00%

### 2) Lembaran Observasi Proses Belajar Mengajar Responden Guru Siklus I

Kepala Sekolah, sebagai *observer* I memperoleh skor pengamatan sebagai berikut. Jumlah skor perolehan = Jumlah responden (SB) x 4 + Jumlah responden (B) x 3 + Jumlah responden (C) x 2 + Jumlah responden (KB) x 1

$$= 0 \times 4 + 0 \times 3 + 0 \times 2 + 13 \times 2 + 0 \times 1$$

$$= 0 + 0 + 0 + 26 + 0$$

$$= 26$$

Selanjutnya, guru mata pelajaran sebagai observer II memperoleh skor pengamatan sebagai berikut. Jumlah skor perolehan = Jumlah responden (SB) x 4 + Jumlah responden (B) x 3 + Jumlah responden (C) x 2 + Jumlah responden (KB) x 1

$$= 0 \times 4 + 0 \times 3 + 0 \times 2 + 13 \times 2 + 0 \times 1$$

$$= 0 + 0 + 0 + 26 + 0$$

$$= 26$$

Dari kedua skor pengamatan tersebut di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata, dengan rumus:

Rata-rata skor perolehan =  
Skor observer I + Skor observer II

$$= \frac{26 + 26}{2} = 26$$

Rata-rata =  
Skor perolehan observer I + Skor perolehan observer II  
Banyaknya kegiatan

$$= \frac{26}{16} = 1,62$$

Berdasarkan rata-rata yang telah diperoleh, maka dapat dilakukan perhitungan persentase pengamatan, dengan rumus:

Skor ideal = skor tertinggi x banyaknya kegiatan  
= 4 x 16 = 64

Persentase pengamatan =  
 $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$

$$= \frac{26}{64} \times 100\% = 40,62\%$$

Dengan mengikuti langkah-langkah pada pertemuan ke-1, maka skor perolehan pada pertemuan ke-2 dapat dilakukan. Seperti langkah pertemuan ke-1 Hasil pengolahan lembar pengamatan proses belajar mengajar responden guru siklus I tertera pada tabel berikut.

**Tabel 5. Hasil Pengolahan Lembaran Observasi Proses Belajar Mengajar Responden Guru Siklus I di Kelas VIII Semester 2 SMP Negeri 4 Lahomi Tahun Pelajaran 2023/2024**

No.	Langkah-langka pengolahan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Jumlah skor	26	47,5
2.	Rata-rata	1,62	2,96
3.	Skor ideal	64	64
4.	Persentase pengamatan	40,62%	58,12%

Sumber : Peneliti, 2024

Tabel 4.3 hasil pengolahan lembar observasi proses belajar mengajar responden guru pada siklus I di atas diklasifikasikan kurang baik.

#### 4) Lembaran Pengamatan Proses Belajar Mengajar Berdasarkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* (Responden Guru) Siklus I

Kepala sekolah, sebagai *observer* I memperoleh skor sebagai berikut. Jumlah skor perolehan = Jumlah responden (SB) x 4 + Jumlah responden (B) x 3 + Jumlah responden (C) x 2 + Jumlah responden (KB) x 1

$$= 0 \times 4 + 0 \times 3 + 0 \times 2 + 13 \times 2 + 3 \times 1$$

$$= 0 + 0 + 0 + 26 + 3 = 29$$

Selanjutnya guru mata pelajaran, sebagai *observer* II memperoleh skor sebagai berikut. Jumlah skor perolehan = Jumlah responden (SB) x 4 + Jumlah responden (B) x 3 + Jumlah responden (C) x 2 + Jumlah responden (KB) x 1

$$= 0 \times 4 + 0 \times 3 + 0 \times 2 + 13 \times 2 + 3 \times 1$$

$$= 0 + 0 + 0 + 26 + 3 = 29$$

Berdasarkan jumlah kedua skor perolehan tersebut, maka dapat dilakukan perhitungan rata-rata, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata skor perolehan} = \frac{\text{Skor observer I} + \text{Skor observer II}}{2}$$

$$= \frac{29 + 29}{2}$$

$$= 29$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor perolehan observer I} + \text{Skor perolehan observer II}}{\text{Banyaknya kegiatan}}$$

$$= \frac{29}{16} = 1,81$$

$$\text{Skor ideal} = \text{skor tertinggi} \times \text{banyaknya kegiatan}$$

$$= 4 \times 16$$

$$= 64$$

Dari nilai rata-rata tersebut, untuk menghitung persentase pengamatan, maka digunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{29}{64} \times 100\%$$

$$= 45,31\%$$

Sehingga hasil pengolahan lembar pengamatan proses belajar mengajar responden guru siklus I tertera pada tabel berikut.

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pengolahan Lembaran Pengamatan Proses Belajar Mengajar Berdasarkan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw (Responden Guru) Siklus I**

No.	Langkah-langkah Pengolahan	Pertemuan	Pertemuan
		1	2
1.	Jumlah skor	49	84
2.	Rata-rata	3,26	5,60
3.	Skor ideal	150	150
4.	Persentase pengamatan	45,61%	56,00%

Sumber: Peneliti, 2024

Pada tabel 4.4 hasil pengolahan lembaran observasi proses belajar mengajar

pada siklus I di atas diklasifikasikan kurang baik.

### Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Melalui tes hasil belajar kepada subjek penelitian diperoleh data dan diolah sebagai hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditentukan persentase ketuntasan dan persentase ketidaktuntasan. Untuk memperoleh persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan belajar, maka perhitungan dapat dilaksanakan dengan menggunakan rumus berikut.

**Tabel 7. Rekapitulasi Nilai Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar IPS Siklus I Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Lahomi Semester 2 Tahun Pelajaran 2023/2024**

Nama Responden	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
R 1	68	68		Tidak Tuntas
R 2	68	68		Tidak Tuntas
R 3	68	70	Tuntas	
R 4	68	70	Tuntas	
R 5	68	55		Tidak Tuntas
R 6	68	80	Tuntas	
R 7	68	80	Tuntas	
R 8	68	58		Tidak Tuntas
R 9	68	68		Tidak Tuntas
R 10	68	90	Tuntas	
R 11	68	73	Tuntas	
R 12	68	68		Tidak Tuntas
R 13	68	68		Tidak Tuntas
R 14	68	68		Tidak

R 15	68	70	Tuntas
R 16	68	53	Tidak Tuntas
R 17	68	80	Tuntas
R 18	68	90	Tuntas
R 19	68	68	Tidak Tuntas
R 20	68	60	Tidak Tuntas
R 21	68	80	Tuntas
R 22	68	68	Tidak Tuntas
R 23	68	60	Tidak Tuntas
R 24	68	52	Tidak Tuntas
R 25	68	80	Tuntas
R 26	68	90	Tuntas
R27	68	55	Tidak Tuntas
R28	68	58	Tidak Tuntas
Jumlah nilai	1948		
Rata-rata	69,57		

Sumber: Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas dapat ditentukan persentase ketuntasan dan persentase ketidaktuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketuntasan} &= \\ \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% &= \\ = \frac{12}{28} \times 100\% &= \\ = 42,85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketidaktuntasan} &= \\ 100\% - \text{Persentase Ketuntasan} &= \\ = 57,14\% \end{aligned}$$

Dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, persentase ketuntasan 42,85% sedangkan persentase ketidaktuntasan 57,14%. Dari pengolahan hasil belajar siswa pada siklus I ternyata persentase ketuntasan

belajar siswa belum memenuhi target yang ditetapkan sebesar 75%.

Sementara perhitungan nilai rata-rata hitung hasil belajar pada siklus I SMP negeri 4 Lahomi Tahun Pelajaran 2023/2024 yang diperoleh data,  $\sum X=1948$  dan  $N=28$ . Data tersebut kemudian digunakan untuk menghitung rata-rata belajar tuntas. Dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1948}{28}$$

$$\bar{X} = 69,57 \%$$

Rata-rata hasil belajar IPS yang diperoleh adalah 69,57 % dengan klasifikasi cukup baik. Dengan memperhatikan ketuntasan belajar siswa masih belum memenuhi target maka peneliti melanjutkan penelitian untuk siklus kedua dengan memperhatikan dan menerapkan instrumen pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*.

#### b. Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan bertujuan untuk menentukan apakah siklus I sudah berhasil atau tidak. Hasil pada lembaran observasi masih dikategorikan tergolong cukup, pengolahan tes hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil belajar yang tidak mencapai KKM mata pelajaran IPS, yakni 68, dari jumlah 28 siswa terdapat 16 siswa dengan persentase ketuntasan 57,14% memperoleh nilai  $\geq 68$  dan 12 siswa dengan persentase ketidaktuntasan 42,85% memperoleh nilai  $\leq 68$ .

#### Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Melalui pemberian tes hasil belajar kepada subjek penelitian diperoleh data dan diolah sebagai hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditentukan persentase ketuntasan dan persentase ketidaktuntasan.

Berikut hasil analisis ketuntasan dan ketidaktuntasan hasil belajar siswa pada siklus II

**Tabel 8. Rekapitulasi Nilai Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar IPS Siklus II Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Lahomi Semester 2 Tahun Pelajaran 2023/2024**

Nama Responden	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
R 1	68	75	Tuntas	
R 2	68	76	Tuntas	
R 3	68	83	Tuntas	
R 4	68	75	Tuntas	
R 5	68	76	Tuntas	
R 6	68	85	Tuntas	
R 7	68	85	Tuntas	
R 8	68	60		Tidak tuntas
R 9	68	75	Tuntas	
R 10	68	97	Tuntas	
R 11	68	82	Tuntas	
R 12	68	76	Tuntas	
R 13	68	75	Tuntas	
R 14	68	74	Tuntas	
R 15	68	80	Tuntas	
R 16	68	75	Tuntas	Tidak tuntas
R 17	68	91	Tuntas	
R 18	68	96	Tuntas	
R 19	68	77	Tuntas	
R 20	68	74	Tuntas	
R 21	68	81	Tuntas	
R 22	68	80	Tuntas	
R 23	68	69	Tuntas	
R 24	68	75	Tuntas	
R 25	68	89	Tuntas	
R 26	68	94	Tuntas	
R 27	68	68	Tuntas	
R 28	68	62		Tidak tuntas
Jumlah		2205		

Nilai

Rata-Rata 78,75

Sumber: Peneliti, 2024

Hasil perhitungan nilai rata-rata hitung hasil belajar pada siklus II dapat dihitung dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil pengolahan tes hasil belajar siswa. Data yang diperoleh tersebut adalah  $\sum X = 2205$  dan  $N = 28$ , untuk menghitung rata-rata hasil belajar tuntas siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2205}{28} = 78,75\%$$

Rata-rata hasil belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Lahomi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 78,75% dengan kategori Sangat Baik. Hasil penelitian pada tabel di atas maka dapat ditentukan persentase ketuntasan dan persentase ketidaktuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% = \frac{26}{28} \times 100\% = 92,8\%$$

$$\text{Persentase Ketidak tuntas} = 100\% - \text{Persentase Ketuntasan} = 7,1\%$$

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 92,8% dengan Sangat Baik sementara untuk ketidaktuntasan diperoleh persentase sebesar 7,1% dengan kategori Kurang Baik.

### Refleksi Siklus II

Hasil lembar observasi tergolong nilai baik, dan tes hasil belajar siswa disimpulkan telah mencapai target KKM mata pelajaran IPS adalah 68. Keberhasilan kelas dianggap tuntas karena persentase banyaknya siswa yang mengikuti pembelajaran pengaruh

interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan mencapai 92,8%, serta persentase siswa yang dianggap tidak tuntas adalah 7,1%.

Hasil pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa dapat disimpulkan data siswa memperoleh nilai yang sangat memuaskan sehingga dalam model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* hasil belajar siswa meningkat dari hasil belajar sebelumnya. Setelah hasil penelitian di atas telah memenuhi target, maka penelitian ini dinyatakan berhasil dan diakhiri sampai pada pertemuan ke-2 siklus II.

### Pembahasan Temuan Penelitian

#### 1. Siklus I

a. Hasil pengamatan pertemuan ke-1:

- 1) Pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, peneliti memiliki banyak kelemahan-kelemahan dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran ini.
- 2) Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, masih tabu bagi siswa, karena sebelum model pembelajaran ini diterapkan peneliti, guru mata pelajaran IPS menerapkan model pembelajaran yang tergolong klasik.
- 3) Pada awal pertemuan pembelajaran, banyak siswa yang tidak terlibat aktif, kurangnya minat, perhatian dan partisipasi siswa. Dan sebagian besar anggota kelompok tidak aktif dalam pembelajaran.
- 4) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga tugas kelompok tidak dapat dikerjakan dengan baik.

b. Hasil pengamatan pertemuan ke-2:

- 1) Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran

*Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Tetapi menurut pengamat masih terdapat langkah-langkah yang belum dilaksanakan dalam pembelajaran dan pelaksanaannya masih belum dilakukan secara maksimal.

- 2) Aktivitas siswa mulai terlihat walaupun hanya sedikit, dan masih banyak siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Kurangnya kerjasama antar anggota kelompok terutama dalam mengerjakan tugas.

Pembelajaran pada siklus I masih belum memuaskan karena masih banyak kelemahan yang harus diperbaiki. Adapun kelemahan yang dimaksud antara lain:

- a) Buku referensi yang menjadi sumber belajar bagi siswa kurang tersedia.
- b) Masih terdapat langkah-langkah pelaksanaan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* yang belum dilaksanakan dalam pembelajaran.
- c) Masih banyak siswa yang tidak terlibat aktif pada proses pembelajaran, kurangnya kerjasama antar anggota dalam kelompok terutama dalam mengerjakan tugas.
- d) Rata-rata hasil belajar siswa masih dikategorikan cukup dan masih belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Untuk mengatasi beberapa kelemahan yang diperoleh dari refleksi I, maka ada beberapa upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Mengupayakan memperoleh buku referensi dengan cara mengcopy dan membagikannya kepada siswa.
- b) Melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya sesuai dengan langkah-langkah pada pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dan lebih bervariasi.

- c) Memotivasi siswa untuk lebih aktif pada proses pembelajaran.
- d) Mengarahkan siswa agar saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing.
- e) Mengupayakan agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga rata-rata hasil belajar siswa meningkat dan persentase ketuntasan mencapai target yang telah ditetapkan.
- f) Berbagi informasi dan pengalaman dalam pemecahan sesuatu masalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang penting dalam pembelajaran.
- g) Meningkatkan keterlibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

## 2. Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II jauh lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Adapun hasil pengamatan pada siklus II antara lain:

- a) Peneliti telah mampu melaksanakan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* pada proses pembelajaran dengan baik.
- b) Keaktifan siswa pada proses pembelajaran lebih meningkat.
- c) setiap kelompok, terjalin kerjasama yang baik antar anggota kelompok.
- d) Adanya kebebasan bagi siswa dalam menyampaikan pendapat dan ikut serta dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, terlihat bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga rata-rata hasil belajar siswa tergolong baik dan persentase ketuntasan mencapai target yang telah ditetapkan. Pada hasil penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, kajian pustaka, temuan sebelumnya dan keterbatasan penelitian.

## 3. Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, ternyata penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Lahomi Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari observasi, dan hasil tes belajar yang berlangsung pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Kemampuan guru dalam mengelola kelas semakin meningkat. Guru tidak lagi terfokus pada kegiatan belajar yang harus dilaksanakan di ruangan kelas. Guru tidak lagi bertindak sebagai guru yang menguasai kelas sepenuhnya tetapi lebih berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Guru membangkitkan minat dan motivasi siswa dengan cara memberikan *reward* bagi siswa yang memperoleh nilai baik.

## 4. Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dapat memperbaiki proses pembelajaran IPS dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Model pembelajaran ini dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPS dapat dilihat dari indikator berikut.

- a) Meningkatnya minat dan perhatian belajar siswa. Minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran sangat penting. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah melalui pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Minat dan perhatian siswa meningkat setelah guru memberi motivasi di awal pembelajaran.

- b) Meningkatnya partisipasi dan presentasi siswa. Setelah adanya tindakan memanfaatkan model pembelajaran ini, partisipasi dan presentasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Ketika diperhadapkan dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata, siswa tampak semangat dalam menanggapi dan mencari alternatif pemecahan masalah tersebut.
- c) Meningkatnya keterampilan guru dalam mengelola kelas. Kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru antara lain berupa tindakan memberikan perhatian pada seluruh siswa, menyajikan materi dengan mengombinasikan materi pelajaran dengan permasalahan yang terjadi pada kehidupan nyata.

- d) Meningkatnya hasil belajar siswa  
Berdasarkan kegiatan penilaian yang dilakukan pada siklus pertama diketahui bahwa hasil belajar siswa tidak mencapai KKM yang telah ditentukan yakni 68. Nilai siswa pada siklus I, ada yang memperoleh nilai hanya 20 dan tertinggi 83. Akan tetapi pada siklus kedua semakin meningkat bahkan nilai tertinggi mencapai 95

#### 5. Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan

Ada beberapa keterbatasan dari hasil penelitian ini yaitu:

- 1) Pelaksanaan penelitian hanya di kelas VIII di SMP Negeri 4 Lahomi Tahun Pembelajaran 2023 sehingga hasil penelitian ini tentu belum dilaksanakan sama dengan sekolah lain.
- 2) Subjek penelitian dikelas VIII yang berjumlah 28 orang.

- 3) Penelitian yang dilaksanakan hanya pada mata pelajaran IPS sehingga hasil penelitian belum tentu sama dengan mata pelajaran lain.
- 4) Sumber belajar yang tersedia di sekolah tempat penelitian belum memadai sehingga hasil penelitian yang diperoleh belum efektif secara keseluruhan.

#### D. Penutup

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan ini ditandai pada nilai tes hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Indikator hasil belajar pada observasi pelaksanaan proses belajar mengajar baik siklus I dan siklus II diperoleh kategori baik dan sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya selalu mengarahkan guru untuk mengajarkan dengan metode yang membuat siswa aktif dan menyediakan sarana yang dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru mata pelajaran IPS, selalu memberi dorongan, motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam menanggapi suatu permasalahan, menambah wawasan bagi siswa dalam memecahkan masalah dan guru sebagai fasilitator.
3. Bagi siswa, banyak membaca berbagai buku dan banyak berlatih berbicara supaya siswa

untuk lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya

4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti berikutnya.

#### E. Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi., & Suhardjono, Supardi. 1996. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi., & Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Depdiknas, Khozinatul Asror, 2004. *Manajemen Pembelajaran dan Dampaknya bagi Peserta didik yang Berasal dari Lingkungan EKS Lokalisasi Pekerja SEKS Komersial (PSK)*. Jawa Barat: PT Arr rad Pratama.

Iskandar. 2011. *Upaya Meningkatkan Aktivoitas dan Hasil Belajar PAI Materi Pokok Alqur'an Surat AT TIN melalui Model Pembelajaran Make MATCH*. Jawa Tengah: Kamarudin.

Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240-246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>

Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.

Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.

Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.

Harefa, D. (2020b). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35-40.

Harefa, D., Hulu, F. (2020). Demokrasi Pancasila di era kemajemukan. CV. Embrio Publisher,.

Harefa, D., Telambanua, K. (2020). Teori manajemen bimbingan dan konseling. CV. Embrio Publisher.

Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis. CV. Insan Cendekia Mandiri.

Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>

Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>

Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation\\_for\\_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC)

Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>

Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>

Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=8WkwxCw](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCw)

AAAAJ&authuser=1&citation\_for\_view=8W  
kwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC

Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model  
pembelajaran. CV Jejak.  
<https://tokobukujejak.com/detail/modelmodel-pembelajaran-0BM3W.html>

Rusman, Sugito. 2011. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*. Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Zendrato. 2018. *Kerangka Berpikir diadaptasi dengan Modifikasi Penelitian*.